

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan faktor yang berhubungan dengan perilaku perilaku merokok pada siswa SMA di wilayah urban dan rural Kota Padang tahun 2024 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku merokok pada siswa SMA di wilayah urban (43,9%) lebih rendah dibandingkan perilaku merokok pada siswa di wilayah rural (63,2%) Kota Padang tahun 2024.
2. Kurang dari setengah siswa di wilayah urban (45,6%) dan rural (43,9%) memiliki pengetahuan yang rendah dalam perilaku merokok pada siswa SMA di Kota Padang tahun 2024.
3. Kurang dari setengah siswa di wilayah urban (47,4%) dan rural (49,1%) memiliki sikap yang negatif dalam perilaku merokok pada siswa SMA di Kota Padang tahun 2024.
4. Lebih dari setengah siswa di wilayah urban (77,2%) dan rural (52,6%) memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan rokok dalam perilaku merokok pada siswa SMA di Kota Padang tahun 2024.
5. Kurang dari setengah siswa di wilayah urban (40,4%) dan rural (45,6%) memiliki pengaruh orang tua mendukung dalam perilaku merokok pada siswa SMA di Kota Padang tahun 2024.

6. Kurang dari setengah siswa di wilayah urban (40,4%) dan rural (42,1%) memiliki pengaruh teman sebaya mendukung dalam perilaku merokok pada siswa SMA di Kota Padang tahun 2024.
7. Lebih dari setengah siswa di wilayah urban (93%) dan rural (63,2%) memiliki pengaruh terpapar iklan rokok dalam perilaku merokok pada siswa SMA di Kota Padang tahun 2024.
8. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa SMA di wilayah urban dan rural Kota Padang tahun 2024.
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merokok pada siswa SMA di wilayah urban dan rural Kota Padang tahun 2024.
10. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemudahan mengakses rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMA di wilayah urban dan rural Kota Padang tahun 2024.
11. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa SMA di wilayah urban dan rural Kota Padang tahun 2024.
12. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMA di wilayah urban dan rural Kota Padang tahun 2024.
13. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa di wilayah urban dan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa di wilayah rural Kota Padang tahun 2024.

14. Tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara faktor pengetahuan, sikap dan pengaruh orang tua terhadap perilaku merokok pada siswa SMA di wilayah urban dan rural Kota Padang tahun 2024. Serta terdapat perbedaan yang bermakna antara faktor kemudahan mengakses rokok, pengaruh teman sebaya dan pengaruh iklan rokok terhadap perilaku merokok pada siswa SMA di wilayah urban dan rural Kota Padang tahun 2024.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

6.2.1 Bagi pemerintah Kota Padang

1. Pemerintah Kota Padang hendaknya lebih berkomitmen dalam memonitoring dan mengevaluasi kesesuaian antara regulasi dengan implementasi kebijakan terkait KTR di Kota Padang, khususnya penerapan KTR di tatanan sekolah.
2. Pemerintah hendaknya membentuk tim khusus yang ditunjuk langsung oleh Walikota Padang dan berperan dalam melakukan pembinaan dan pengawasan praktik jual beli rokok dan persebaran iklan rokok di berbagai media (media cetak, media elektronik, dan media sosial) di Kota Padang.
3. Pemerintah dapat menetapkan aturan menunjukkan KTP sebagai syarat pembelian rokok dengan adanya komitmen dari penjual untuk tidak menjual rokok pada anak dibawah usia 18 tahun. Dengan tujuan membatasi akses anak di bawah umur terhadap rokok.

6.2.2 Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang

1. Dinas Kesehatan Kota Padang hendaknya melakukan monitoring terhadap kesesuaian data penemuan perilaku merokok pada siswa SMA, khususnya pada wilayah urban dan rural. Hal ini bertujuan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait strategi program promosi kesehatan yang tepat, guna menurunkan perilaku merokok pada siswa SMA di Kota Padang.
2. Dinas Kesehatan Kota Padang hendaknya mengarahkan puskesmas dalam melakukan monitoring dan mencegah kemudahan akses rokok pada remaja di masing-masing wilayah kerjanya. Tujuannya untuk menanggulangi peningkatan angka perokok, khususnya pada usia remaja. Hal ini dapat dilakukan melalui pengecekan langsung oleh tenaga kesehatan puskesmas terhadap warung/kedai/tempat belanja lainnya yang menjual rokok serta memberi edukasi kepada pemilik tempat belanja tentang larangan menjual rokok pada anak usia <18 tahun dan bahaya merokok, khususnya pada usia remaja. Pengecekan langsung dapat dilakukan sekali dalam tiga bulan, sebagai bentuk monitoring puskesmas dalam mencegah kemudahan akses rokok pada remaja.

6.2.3 Bagi pihak sekolah

- a. Sekolah sebagai salah satu wilayah KTR agar membentuk tim pengawas khusus yang melakukan fungsi pembinaan dan pengawasan implementasi larangan merokok di lingkungan sekolah dan berlaku bagi seluruh warga sekolah, termasuk guru, penjaga

sekolah, dan siswa SMA. Tim pengawasan dapat beranggotakan Humas sekolah, guru, dan siswa yang dipilih sebagai pengawas aturan larangan merokok di sekolah.

- b. Sekolah hendaknya melakukan edukasi bahaya rokok dan meluruskan isu-isu yang berkembang terkait rokok secara berkelanjutan, baik melalui memasukkan materi bahaya rokok dalam mata Pelajaran kelas yang berkaitan (seperti biologi dan pendidikan olahraga), melalui media cetak (poster dan leaflet), kegiatan *campaign online* atau melalui edukasi langsung dengan tenaga puskesmas sebagai pematernya.
- c. Sekolah melalui peran guru konseling dapat memberikan bimbingan penerapan *coping mechanism* bagi siswa untuk dapat mengatasi rasa cemas ketika menghadapi masalah dengan kegiatan yang lebih positif tanpa harus melakukan perilaku merokok. Misalnya dengan memanfaatkan mengikuti kegiatan atau organisasi yang mendukung pengembangan potensi diri, seperti OSIS, PMR, dan PIK-R. Kegiatan konseling dapat dilakukan oleh guru BK pada saat jam khusus konseling di setiap kelas.
- d. Sekolah hendaknya melakukan razia terhadap siswa dan mengawasi daerah rawan merokok seperti WC sekolah, belakang kelas atau kantin, untuk mengawasi perilaku merokok pada siswa, khususnya di lingkungan sekolah.

6.2.4 Bagi siswa

- a. Meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terkait perilaku merokok melalui sumber yang resmi dan akurat (website kemenkes, berita resmi, atau bertanya kepada tenaga kesehatan). Sehingga siswa dapat lebih peka dan tidak mudah terpengaruh dengan isu-isu tentang rokok yang berkembang di tengah masyarakat.
- b. Siswa dapat berpartisipasi aktif untuk saling menyebarkan informasi terkait bahaya rokok bagi kesehatan kepada teman sebayanya dan saling menasehati untuk membatasi perilaku merokok.
- c. Siswa dapat memilih lingkungan pertemanan yang positif untuk meminimalisir keterpaparan remaja terhadap rokok. Misalnya mengikuti organisasi siswa, komunitas peduli lingkungan, dan program-program pengembangan diri remaja.

6.2.5 Bagi peneliti selanjutnya

- a. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya tentang perbedaan faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMA di wilayah urban dan rural, khususnya di Kota Padang.
- b. Melakukan penelitian kualitatif untuk menganalisis lebih dalam mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok sebagai dasar tindakan pencegahan perilaku merokok pada siswa SMA.
- c. Meneliti terkait penggunaan uang saku, alasan psikologis dan implementasi peraturan yang berkaitan dengan KTR.